


EDISI : JUMAT, 22 APRIL 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%  
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar  
 (per Maret 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.182  0,37%  
 (Kurs JISDOR pada 21 April 2016)




## STOCK MARKET

21 April 2016

IHSG : **4.903,09 (+0,54%)**  
 Volume Transaksi : 5,186 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,146 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,650 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,260 Triliun

## BOND MARKET

21 April 2016

Ind Bond Index : **203,2684  +0,05%**  
 Gov Bond Index : 201,1056  +0,05%  
 Corp Bond Index : 210,0775  +0,10%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 21/4/16 (%)	Rabu 20/4/16 (%)
5,44	FR0053	7,1831	7,1708
10,41	FR0056	7,3972	7,3710
15,07	FR0073	7,6484	7,6400
20,08	FR0072	7,6861	7,6782

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,61%</b>	IRDSHS <b>+0,45%</b>	+0,19%
	Saham Agresif <b>+0,27%</b>	IRDSH <b>+0,33%</b>	-0,06%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,04%</b>	IRDSH <b>+0,33%</b>	-0,29%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,41%</b>	IRDCPS <b>+0,25%</b>	+0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,02%</b>	+0,02%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,02%</b>	-0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

## Spotlight News

- Sejumlah ekonom memprediksi tren peningkatan pertumbuhan ekonomi sulit terpenuhi karena stimulus fiskal kuartal I/2016 masih terbatas sehingga laju PDB diproyeksi kembali melambat. Ekonomi kuartal I/2016 diprediksi di kisaran 4,8% - 5,1%
- BI kemarin mempertahankan suku bunga BI Rate 6,75% namun transmisi pelonggaran kebijakan moneter Bank Indonesia sudah mulai berjalan walaupun belum optimal.
- Kebijakan China membiayai mesin ekonominya dengan tumpukan utang dinilai bisa membuat Chin terjebak dalam situasi yang sama seperti yang dialami AS sebelum krisis keuangan pada 2008
- Meski daya beli masyarakat masih belum menunjukkan pertumbuhan signifikan, peritel tetap menggenjot ekspansi tahun ini lewat penambahan sejumlah gerai dan cabang di berbagai daerah. Omzet ritel diperkirakan tumbuh dua digit tahun ini
- Pasar obligasi semakin ramai. Investor global dan domestik berani mengalihkan aset kurang berisiko ke aset yang berisiko lebih tinggi karena perekonomian global membaik. Akibatnya, imbal hasil obligasi turun.
- Menteri BUMN memprediksi profitabilitas sejumlah BUMN mengalami tekanan karena sejumlah perusahaan melakukan investasi sepanjang kuartal I/2016 Namun, kinerja BUMN sektor perbankan dan konstruksi masih baik

## Economy

---

**1. BI Rate Tetap 6,75%, Transmisi Berjalan Lambat**

BI kemarin mempertahankan suku bunga BI Rate 6,75% namun transmisi pelonggaran kebijakan moneter Bank Indonesia sudah mulai berjalan walaupun belum optimal. Hingga Maret 2016, Bank Indonesia mencatat suku bunga deposito sudah turun 37 basis poin dan suku bunga kredit turun 13 basis poin. (Kompas)

**2. Ekonom Masih Pesimistis Pertumbuhan Ekonomi**

Sejumlah ekonom memprediksi janji pemerintah mempertahankan tren peningkatan pertumbuhan ekonomi sulit terpenuhi karena stimulus fiskal kuartal I/2016 masih terbatas sehingga laju PDB diproyeksi kembali melambat. Ekonomi kuartal I/2016 diprediksi di kisaran 4,8% - 5,1%. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Kenaikan Utang China Dikritik**

Kebijakan China membiayai mesin ekonominya dengan tumpukan utang dinilai bisa membuat Chin terjebak dalam situasi yang sama seperti yang dialami AS sebelum krisis keuangan pada 2008. Soros memprediksi potensi krisis dan resesi global seperti 2008 akan kembali terulang bila China tak segera mengendalikan tumpukan utangnya. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Indonesia Masuk 10 Besar Manufaktur**

Industri manufaktur menyumbang hampir seperempat produk domestik bruto Indonesia. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan positif, bahkan di tengah krisis keuangan global, saat kondisi ekonomi negara industri maju menurun. Saat ini Indonesia masuk dalam 10 besar industri manufaktur di dunia. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Pemerintah Fokus 10 Tujuan Wisata**

Pemerintah fokus mengembangkan 10 destinasi wisata dalam upaya mendatangkan lebih banyak wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Destinasi pariwisata baru tersebut di antaranya Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Tanjung Lesung di Banten, kawasan Borobudur di Jawa Tengah, kawasan Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Danau Toba di Sumatera Utara, dan Wakatobi di Sulawesi Tenggara. (Kompas)

**3. Insentif Pajak untuk Usaha Rintisan**

Usaha rintisan, terutama usaha berskala kecil dan menengah, memiliki risiko karena mungkin prospek usaha, akses pembiayaan, dan pemasaran belum jelas. Oleh karena itu, pemerintah mendukung usaha rintisan, dengan memberikan insentif perpajakan. (Kompas)

**4. Kerek Modal Inti, Bank Berlomba Naik Kelas**

Sejumlah bank menambah modal inti sehingga mereka resmi naik kelas dan siap mengembangkan bisnisnya di digital banking dan ekspansi kredit ke UKM. (Bisnis Indonesia)

**5. Ekspansi Ritel Jalan Terus**

Meski daya beli masyarakat masih belum menunjukkan pertumbuhan signifikan, peritel tetap menggenjot ekspansi tahun ini lewat penambahan sejumlah gerai dan cabang di berbagai daerah. Omzet ritel diperkirakan tumbuh dua digit tahun ini. (Bisnis Indonesia)

**6. BI Klaim Bunga Bank Bisa Turun Lebih Cepat**

BI mengklaim perubahan penguatan operasi moneter dengan mengubah BI Rate menjadi 7-Days Repo Rate berdampak lebih cepat pada suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan ke level single digit. (Bisnis Indonesia)

**7. Produksi Alat Berat Turun 52%**

Produksi alat berat nasional turun 52% menjadi 619 unit kuartal I/2016 dari tahun lalu 1.300 unit sehingga pemanfaatan kapasitas terpasang (utilisasi) turun ke level 20%. (Investor Daily)

**8. Kuartal I/2016 Okupansi Hotel Menurun**

Lembaga riset property menyatakan tingkat hunian (okupansi) hotel bintang tiga hingga lima di Jakarta terus menurun sepanjang kuartal I/2016 seiring meningkatnya jumlah pasokan sejak 2012. (Investor Daily)

**9. Kuartal I/2016 NPL Perbankan 2,8%**

BI memperkirakan rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada kuartal I/2016 di kisaran 2,7% - 2,8%. Risiko kredit ini dinilai masih akan menjadi tantangan perbankan hingga akhir tahun ini. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Investor Serbu Obligasi, Imbal Hasil Turun

Pasar obligasi semakin ramai. Investor global dan domestik berani mengalihkan aset kurang berisiko ke aset yang berisiko lebih tinggi karena perekonomian global membaik. Akibatnya, imbal hasil obligasi turun. Pada pekan kedua April 2016, Danareksa Government Bond Yield Index turun 10 basis poin menjadi 7,64%, terendah sejak Mei 2015. (Kompas)

### 2. Korporasi Berlomba Terbitkan Obligasi

Pasar emisi obligasi korporasi meningkat. Hingga medio April 2016, Pefindo mengantongi mandat emisi obligasi korporasi senilai Rp30,62 triliun dari 35 perusahaan. Sejumlah korporasi kian tertarik menerbitkan obligasi karena biaya emisi yang turun. (Bisnis Indonesia)

### 3. April – Juni Krusial, IHSG ke 5.400

IHSG memasuki periode gelombang pasang (tren bullish) dan diprediksi menyentuh level 5.400 pada akhir tahun ini dengan pertumbuhan laba bersih per saham (EPS) sebesar 9% setelah tahun lalu minus 13%. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Direksi Mundur, BEI Panggil Trikonsel

BEI segera memanggil manajemen Trikonsel Oke Tbk setelah empat direktur perseroan mengajukan permohonan pengunduran diri. Selain itu, BEI juga akan meminta penjelasan soal proses restrukturisasi utang obligasi TRIO. (Bisnis Indonesia)

### 2. Profitabilitas BUMN Relatif Tertekan K-I/2016

Menteri BUMN memprediksi profitabilitas sejumlah BUMN mengalami tekanan karena sejumlah perusahaan melakukan investasi sepanjang kuartal I/2016. Namun, kinerja BUMN sektor perbankan dan konstruksi masih baik. (Bisnis Indonesia)

### 3. TURI Bidik Pertumbuhan 10%

Tunas Ridean Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 10% menjadi Rp11,17 triliun sepanjang 2016. Perolehan pendapatan akan ditopang oleh pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor yang diharapkan mulai menanjak pada semester II/2016 seiring akselerasi pertumbuhan ekonomi dan pemulihan daya beli. (Bisnis Indonesia)

### 4. Astra dan Bridgestone Tuntaskan Ekspansi Tahun Ini

Astra Otoparts Tbk memastikan perusahaan patungan PT Bridgestone Astra Indonesia mulai beroperasi secara bertahap tahun ini dan bisa memproduksi secara penuh pada 2018. (Investor Daily)

### 5. EXCL Mulai Cetak Laba

XL Axiata Tbk mencetak laba bersih Rp169,26 miliar pada kuartal I/2016 atau membaik dibanding tahun lalu yang rugi bersih Rp758,07 miliar. Pendapatan naik tipis sekitar 2,3% menjadi Rp5,61 triliun per Maret 2016. (Investor Daily)

### 6. Bumi Teknokultura Akuisisi Produsen Cokelat

Bumi Teknokultura Unggu Tbk (BTEK) akan mengakuisisi Golden Harvest Cocoa Indonesia, salah satu produsen cokelat terbesar di Indonesia dengan potensi penjualan US\$40 juta per tahun. (Investor Daily)